

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan membaca dan menulis. Melalui bahasa membantu siswa membentuk cara berpikir kritis, kreatif, dan reflektif saat mengungkapkan pikiran dan pendapat. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kepekaan sosial dan estetika siswa. Peran tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan landasan dalam membentuk kompetensi berbahasa siswa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya memberikan manfaat dalam penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Penguasaan keterampilan berbahasa yang baik merupakan landasan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia perlu dirancang secara sistematis dan terstruktur sehingga dapat mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, serta psikomotor secara proporsional. Dalimunthe menyatakan bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa untuk menguasai keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. [1]. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dalam membentuk perkembangan kompetensi berbahasa siswa. Aspek tersebut menjadi dasar dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara optimal.

Pendidikan abad ke-21 menempatkan literasi sebagai kemampuan yang tidak lagi terbatas pada membaca dan menulis. Konsep literasi telah berkembang hingga mencakup kemampuan kolaborasi, kreativitas, komunikasi, dan berpikir kritis. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa siswa dituntut mampu mengolah, menganalisis, dan menyampaikan informasi secara efektif. Dengan demikian, keterampilan berbahasa merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran. Salah satu keterampilan berbahasa yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis menuntut siswa mengembangkan ide, menyusun gagasan secara sistematis, dan menyampaikan informasi dengan baik.

Penelitian Dalimunthe menyatakan bahwa keempat aspek tersebut menjadi kemampuan paling akhir yang dikuasai oleh siswa yaitu menulis [1]. Keterampilan ini menjadi salah satu kompetensi penting karena menuntut penguasaan kaidah kebahasaan serta kemampuan mengolah ide. Menulis tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi melibatkan perencanaan, pengorganisasian gagasan, serta revisi. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menulis merupakan proses yang kompleks. Pembelajaran menulis memerlukan strategi yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa pada setiap tahap pembelajaran. Keterlibatan tersebut mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa selama berlangsungnya proses menulis.

Salah satu keterampilan yang menuntut proses berpikir kritis dan kreatif adalah puisi. Puisi merupakan bagian integral dalam sastra yang berfungsi mengembangkan kepekaan rasa, imajinasi, dan pemahaman terhadap nilai kemanusiaan. Kegiatan menulis puisi memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan pengalaman hidup melalui karya tulis. Proses tersebut membantu siswa mengekspresikan gagasan dan perasaan secara kreatif. Warren mengemukakan bahwa sastra adalah karya imajinatif yang menjadikan bahasa sebagai sarana untuk mengungkapkan ekspresi secara artistik [2]. Pandangan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran puisi tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa, tetapi juga pada peningkatan kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri secara kreatif..

Puisi mengandung beberapa aspek penting, meliputi kepadatan makna, keindahan bahasa, serta kekuatan imaji dan emosi penulis. Supriatna mengungkapkan bahwa karya sastra puisi lahir dari ekspresi dan pengalaman batin melalui pilihan diksi yang singkat, padat, dan simbolis [3]. Selain itu, Muawiyah mengemukakan bahwa puisi tersusun atas unsur fisik yang mencakup diksi, pengimajian, kata konkret, majas, tipografi, serta unsur batin [4]. Unsur batin menurut Muawiyah meliputi tema, nada, perasaan, dan amanat [4]. Kedua

unsur tersebut saling melengkapi sehingga puisi sebagai karya sastra yang tidak hanya mengutamakan keindahan bahasa, tetapi juga kedalaman makna.

Pendidikan sastra di Indonesia, khususnya materi puisi, berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Menulis puisi tidak hanya menuntut pemahaman atas unsur-unsurnya, tetapi juga kesanggupan menghayati sisi emosional suatu pengalaman. Pembelajaran menulis puisi di sekolah nyatanya masih menghadapi sejumlah kendala yang menyebabkan pencapaian tujuan pembelajaran belum berlangsung secara optimal. Beberapa siswa masih menganggap kegiatan menulis puisi sulit dan kurang menarik. Kesulitan tersebut disebabkan oleh rendahnya kemampuan siswa dalam mengekspresikan perasaan ke dalam puisi yang estetis. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Nimu yang menyatakan bahwa siswa masih belum menguasai pemilihan diksi dan penggunaan majas secara tepat [5]. Akibatnya, beberapa siswa masih menggunakan bahasa sehari-hari dan terdapat pemborosan kata.

Permasalahan semakin kompleks ketika dihadapkan pada karakteristik siswa yang beragam dan tuntutan kurikulum yang harus dipenuhi. Metode konvensional, seperti ceramah, masih digunakan sebagian guru dalam proses pembelajaran. Nimu menyatakan minimnya variasi media pembelajaran menyebabkan kegiatan menulis puisi kurang menarik sehingga siswa mudah bosan dan kehilangan fokus selama pembelajaran [5]. Minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi dapat memengaruhi kondisi tersebut. Akibatnya, proses pembelajaran belum mampu mendorong keterlibatan aktif siswa secara optimal.

Penerapan metode, strategi, dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa menjadi hal yang perlu dilakukan guru untuk mengatasi kondisi tersebut. Peningkatan motivasi dan ketertarikan siswa dalam menulis puisi merupakan tujuan dari penerapan tersebut. Oleh sebab itu *art-based learning* menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan. Eisner menyatakan bahwa *art-based learning* memanfaatkan seni untuk membangun pemahaman, kreativitas, dan kemampuan refleksi siswa [6]. Strategi tersebut menjadikan seni sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pendekatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih aktif dan kreatif.

Art-based learning menekankan keterlibatan aktif siswa melalui pengalaman belajar dan eksplorasi kreatif. Pemahaman dibangun siswa melalui pengalaman dan refleksi, bukan sekadar menerima informasi. Pendekatan tersebut mendorong siswa mengembangkan ide dan kreativitas selama pembelajaran. Kondisi tersebut menjadikan proses belajar lebih bermakna. Oleh karena itu, *art-based learning* relevan diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Strategi ini memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi imajinasi, menuangkan gagasan, dan mengekspresikan perasaan melalui puisi.

Hasil penelitian sejalan dengan temuan Rianduli yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa dibangun secara aktif melalui pembelajaran berbasis pengalaman [7]. Peningkatan partisipasi serta pengembangan gagasan kreatif siswa diperkuat oleh penelitian Alyaa melalui penerapan pendekatan berbasis seni [8]. *Art-based learning* tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, melainkan juga mengintegrasikan aspek estetis dan afektif. Kesempatan untuk menghayati pengalaman dan mengekspresikan perasaan diberikan kepada siswa melalui pendekatan tersebut. Kemampuan berbahasa siswa dalam penggunaan diksi, majas, dan interpretasi makna dapat dikembangkan melalui pendekatan ini. Keterlibatan aktif siswa dalam *art-based learning* menghasilkan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh.

Selain itu, siswa dapat mempelajari konsep sastra melalui imajinasi, emosi, dan gagasan. Musik instrumental menciptakan suasana kondusif serta merangsang imajinasi dan ekspresi emosional. Penerapan musik instrumental relevan dalam pembelajaran menulis karena membantu siswa menemukan ide dan mengembangkan imajinasi. Hallam menyatakan bahwa musik instrumental memengaruhi perasaan, konsentrasi, dan kreativitas siswa saat menulis [9]. Musik tidak hanya menjadi latar, tetapi juga rangsangan estetika yang meningkatkan konsentrasi serta membantu mengolah perasaan dan emosi.

Hasil observasi awal di SMK Khoiriyah Sumobito menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi belum berjalan secara optimal. Guru menyampaikan materi menggunakan buku teks, kemudian memberikan contoh dan menugaskan siswa menulis puisi tanpa stimulus yang mendukung berpikir kreatif. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang mengeksplorasi pengalaman, imajinasi, dan

ekspresi emosional saat menulis puisi. Berdasarkan observasi awal, beberapa siswa masih kesulitan membedakan tema dan judul puisi. Kesulitan tersebut menyebabkan hasil puisi kurang bervariasi dengan penggunaan bahasa yang masih sederhana. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X di SMK Khoiriyah Sumobito.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa musik instrumental belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Kondisi tersebut terjadi karena pembelajaran di SMK lebih berfokus pada kompetensi vokasional. Meskipun demikian, pembelajaran menulis puisi tetap memerlukan strategi yang mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pengembangan tersebut penting untuk mendukung kemampuan siswa dalam menulis puisi. Oleh karena itu, penilaian kemampuan menulis perlu dilakukan sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran. Penilaian tersebut bertujuan mengetahui pengaruh strategi art-based learning melalui media musik instrumental terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi memerlukan media yang mampu memberikan pengalaman belajar secara aktif dan bermakna. Penggunaan media yang kreatif diharapkan dapat mendukung penyampaian materi pembelajaran secara lebih efektif. Media pembelajaran juga dapat merangsang siswa mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan penghayatan dalam menulis puisi. Suasana belajar yang kondusif berpotensi tercipta melalui penggunaan musik instrumental selama pembelajaran berlangsung. Keterlibatan emosional siswa dalam menulis puisi dibangun melalui penggunaan musik instrumental. Pengembangan ide dan pengekspresian gagasan siswa secara lebih optimal diharapkan dapat dibantu melalui penerapan media musik instrumental.

Fitriani menyatakan bahwa rendahnya kemampuan menulis puisi dipengaruhi oleh strategi dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi [10]. Fokus pada hasil akhir, bukan pada proses pembelajaran, cenderung mendominasi penerapan pembelajaran yang ada. Kesempatan optimal bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dalam menulis puisi belum diperoleh akibat kondisi tersebut. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa media musik dalam pembelajaran telah banyak diterapkan di jenjang SD dan SMA. Penelitian

mengenai penerapan strategi *art-based learning* pada jenjang SMK masih tergolong terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian terkait strategi *art-based learning* dalam pembelajaran menulis puisi di SMK masih perlu dikembangkan.

Musfiroh menyatakan bahwa media instrumental memberikan pengaruh signifikan dalam pembelajaran menulis puisi [11]. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dan suasana belajar yang lebih baik dapat tercipta melalui penggunaan media tersebut. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada hasil akhir pembelajaran. Proses pembelajaran, keterlibatan siswa, dan respons terhadap penggunaan media belum dikaji secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menjelaskan proses pembelajaran dan pengalaman belajar siswa secara lebih mendalam.

Penggunaan musik instrumental dalam penelitian ini tidak mengandung lirik sehingga dapat mengurangi distraksi kognitif siswa. Musik instrumental memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan imajinasi saat menulis. Sebaliknya, musik ber lirik dapat memengaruhi konsentrasi karena perhatian siswa terbagi pada pemaknaan kata. Pendapat Yanti turut mendukung pernyataan tersebut, yakni bahwa konsentrasi siswa dalam pengolahan kata dapat dipengaruhi oleh musik ber lirik [12]. Keterampilan menulis menuntut siswa memusatkan konsentrasi pada pemilihan diksi, penyusunan kalimat, dan pengembangan makna. Hal tersebut menunjukkan bahwa musik instrumental lebih sesuai sebagai stimulus dalam pembelajaran menulis puisi.

Lehman menyatakan bahwa musik tanpa lirik mendukung proses kognitif, terutama pada keterampilan menulis karena tidak mengganggu pengolahan bahasa [13]. Konsentrasi dan kondisi emosional yang stabil menjadi aspek penting dalam menulis puisi. Kondisi tersebut membantu siswa menemukan ide, memilih diksi, dan membangun imaji yang kuat. Oleh karena itu, musik instrumental dalam penelitian ini bertujuan merangsang imajinasi siswa saat menulis puisi. Bishop menyatakan bahwa musik instrumental menjadi stimulus kreatif untuk membantu siswa menghasilkan ide, mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan perasaan [14].

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan strategi *art-based learning* melalui media musik instrumental dalam pembelajaran menulis puisi di SMK Khoiriyah Sumobito. Perencanaan, pelaksanaan, respons siswa dan guru, serta hasil belajar menulis puisi menjadi fokus dari penelitian ini. Peningkatan kemampuan menulis berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* bukan satu-satunya hal yang dikaji dalam penelitian ini. Penelitian juga menganalisis proses pembelajaran, keterlibatan siswa, dan respons terhadap penerapan *art-based learning*. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian menggunakan pendekatan *mixed method* tipe *sequential explanatory*. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi yang diterapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji berbagai persoalan dalam penerapan strategi *art-based learning* berbantuan musik instrumental pada pembelajaran menulis puisi.

1. Bagaimana pengaruh penerapan strategi *art-based learning* melalui media musik instrumental dalam kemampuan menulis puisi siswa di SMK Khoiriyah Sumobito berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*?
2. Bagaimana proses penerapan strategi *art-based learning* melalui media musik instrumental serta respon siswa dan tanggapan guru dalam pembelajaran menulis puisi di SMK Khoiriyah Sumobito?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh penerapan strategi *art-based learning* melalui media musik instrumental dalam kemampuan menulis puisi siswa di SMK Khoiriyah berasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*.
2. Mendeskripsikan proses penerapan strategi *art-based learning* melalui media musik instrumental serta respon dan tanggapan guru dalam pembelajaran menulis puisi di SMK Khoiriyah Sumobito.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian terkait strategi *art-based learning* melalui musik instrumental dalam pembelajaran menulis puisi di SMK Khoiriyah Sumobito diharapkan dapat

memberikan manfaat. Manfaat tersebut mencakup aspek teoritis maupun praktis bagi pembelajaran menulis puisi.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis puisi. Penelitian ini juga dapat menambah kajian tentang penggunaan strategi *art-based learning* dengan musik instrumental sebagai alternatif pembelajaran. Selain itu, penelitian ini membahas kemampuan menulis puisi, proses pembelajaran, keterlibatan siswa, dan respons siswa setelah strategi diterapkan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memperkuat kajian teoretis mengenai pembelajaran berbasis seni dan keterampilan menulis puisi, serta menjadi referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penerapan strategi *art-based learning* melalui media musik instrumental memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan emosi, kepekaan estetis, dan kreativitas melalui karya tulis. Proses pembelajaran tersebut membantu siswa mengekspresikan gagasan secara lebih kreatif. Pembelajaran yang melibatkan musik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pengalaman tersebut dapat mendukung perkembangan kreativitas siswa selama proses pembelajaran. Kreativitas yang berkembang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif. Penerapan strategi *art-based learning* dengan musik instrumental dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis puisi. Strategi tersebut juga dapat memberikan variasi pembelajaran sehingga kegiatan belajar tidak monoton. Selain itu, penerapan strategi dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah dan sistematis. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran menulis puisi.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang penerapan strategi *art-based learning* dengan musik instrumental dalam pembelajaran menulis puisi. Hasil penelitian memberikan gambaran empiris tentang pembelajaran berbasis seni di jenjang SMK. Penelitian ini juga diharapkan menambah wawasan mengenai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi referensi untuk memahami penerapan strategi yang mengintegrasikan seni dan musik. Hasil penelitian diharapkan memperkaya pengetahuan mengenai strategi pembelajaran yang inovatif.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi landasan bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian juga dapat menjadi acuan untuk mengembangkan kajian tentang strategi *art-based learning* berbantuan musik instrumental. Penelitian selanjutnya dapat diterapkan pada materi, jenjang, dan karakteristik siswa yang berbeda. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan mengkaji variabel lain yang berkaitan dengan penerapan *art-based learning*. Pengembangan tersebut diharapkan memperkaya kajian ilmiah mengenai strategi pembelajaran berbasis seni.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian berfokus pada penerapan strategi *art-based learning* melalui musik instrumental dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian dibatasi pada keterampilan menulis sehingga tidak mencakup kajian sastra maupun seluruh keterampilan berbahasa. Penelitian ini juga mengkaji hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *art-based learning*. Data dikumpulkan untuk memperoleh informasi terkait pengalaman belajar serta respons siswa dan guru. Penelitian tidak mengkaji pengaruh jangka panjang, perkembangan psikologis siswa, maupun perbandingan dengan strategi pembelajaran lain. Batasan tersebut ditetapkan agar pelaksanaan penelitian tetap terarah sesuai tujuan penelitian.

Pada tahap kuantitatif, penelitian dibatasi pada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Tahap kualitatif berfokus pada data yang diperoleh selama proses pembelajaran. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui angket,

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seluruh hasil penelitian disusun dalam bentuk karya ilmiah.